

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)¹ suatu bangsa salah satu aspek penting nya adalah pendidikan. kualitas SDM yang memiliki sikap terdidik, pengetahuan dan keterampilan adalah yang diharapkan untuk memajukan negaranya. Undang- Undang Dasar mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dalam Undang-Undang.

Pendidikan Nasioal dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Proses pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam segala aspek.³

¹ Selanjutnya Sumber Daya Manusia disingkat dengan SDM

² Undang-Undang Dasar Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

³ Nurul Hidayah, “*Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar,*” Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2, no. 1 (2015): 34–49.

Proses pembelajaran dalam Permendiknas RI nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tentang standar proses bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam hal meningkatkan kualitas proses pendidikan ada sejumlah komponen yang perlu di perhatikan, yaitu komponen *input*, *proses*, *output*, dan komponen *feedback* ⁴ komponen *input* ialah peserta didik, komponen proses ialah guru, bahan ajar, sarana penunjang, komponen *output* adalah keadaan peserta didik setelah pembelajaran dan komponen *feedback* adalah bagaimana langkah yang harus dilakukan setelah melihat *output*. Proses pembelajaran berperan penting dalam tujuan pendidikan sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu modal bagi peserta didik dalam memajukan pembangunan, tujuan pendidikan merupakan pengembangan pengetahuan dan potensi yang ada pada peserta didik. Pendidikan merupakan perencanaan untuk mempengaruhi baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan sesuatu yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Dalam proses pembelajaran guru hanya mengacu pada buku siswa dan buku guru tanpa adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik.⁵ Hal ini terjadi

⁴ Abd Mukhid, "Meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem pembelajaran yang tepat," TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 1 (2007). 121.

⁵ Selanjutnya Lembar Kerja Peserta Didik di singkat dengan LKPD.

karena guru kesulitan merancang pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Bahan ajar pendukung seperti LKPD ini penting untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori atau praktik.⁶ Pengembangan bahan ajar LKPD sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. LKPD diharapkan mampu memenuhi karakteristik kurikulum 2013 yaitu meningkatkan kesetaraan antara perkembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.⁷

Mata Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)⁸ merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai perilaku, dan produk seni budaya bangsa.⁹ Mata pembelajaran seni budaya dan prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari dan sebagainya, pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia. Oleh sebab itu, mata

⁶ I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustiana, *Pendidikan IPA sekolah dasar di era revolusi industri 4.0* (Nilacakra, 2020). 104.

⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali pers, 2015). 90.

⁸ Selanjutnya Seni Budaya dan Prakarya disebut SBdP

⁹ Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah...

pembelajaran SBdP sangat penting keberadaannya di sekolah karena mata pelajaran ini memiliki sifat *multilingual, multidimensional, dan multikultural*.¹⁰ mata pelajaran SBdP di tingkat pendidikan dasar sangat kontekstual dan diajarkan secara konkret, utuh, serta menyeluruh mencakup semua aspek (seni rupa, seni musik, seni tari dan prakarya), melalui pendekatan tematik untuk itu para pendidik seni harus memiliki wawasan yang baik tentang eksistensi seni budaya yang hidup dalam konteks lingkungan sehari-hari dimana ia tinggal, maupun pengenalan budaya lokal, agar peserta didik mengenal, menyenangi, dan akhirnya mempelajari.¹¹

Budaya daerah merupakan jati diri dan identitas bangsa perlu diperkenalkan kepada generasi penerus bangsa. Budaya daerah memiliki banyak nilai luhur yang penting sebagai pegangan kehidupan sosial masyarakat khususnya dan generasi penerus, setiap budaya memiliki penekanan yang berbeda-beda terhadap daerah-daerah lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah. Beragam daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah budaya daerah Banten. Banyak budaya Banten dari kesenian, rumah adat, pakaian, lagu dan makanan yang menjadi ciri khas provinsi Banten. Perwujudan budaya lokal terdapat pada tradisi, religi, sosial, teknologi dan seni, perlunya pembelajaran budaya lokal di tingkat sekolah dasar karna kebudayaan tidak diwariskan secara genetika melainkan melalui proses pembelajaran yang terus menerus. Artinya

¹⁰ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019). 88.

¹¹ Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah...

sifat kebudayaan diperoleh melalui pendidikan secara formal maupun nonformal.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MIS Miftahul Falah pada tanggal 20 Oktober 2021, melalui wawancara dengan guru wali kelas IV yaitu Ibu Nurul Umroh, S.Pd. mengatakan bahwa “ pembelajaran yang ada di sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran di kelas bahan ajar yang digunakan yakni berupa buku tematik guru dan siswa, sejauh ini kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran SBdP di kelas IV, pada seni musik materi tanda tempo dan tinggi rendah nada, biasanya siswa masih kerap kesulitan dalam membedakan tinggi rendah nada dan cepat lambatnya tempo, untuk lembar kerjanya biasanya ibu langsung meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang ada di buku tematik”.¹² Peneliti juga bertanya ke beberapa peserta didik kelas IV MIS Miftahul Falah mengenai beberapa lagu daerah banten, kebanyakan peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar. Jika dilihat dari penuturan wawancara di atas, diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu kekurangan bahan ajar, tidak ketersediannya bahan ajar berupa LKPD, belum adanya pengembangan LKPD, kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi tempo dan tinggi rendah nada karena proses pembelajarannya yang monoton hanya menggunakan buku tematik saja, dan ketidaktahuan peserta didik pada beberapa lagu daerah Banten.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Umroh, S.Pd., sebagai wali kelas IV MIS Miftahul Falah. Pamarayan, 20 Oktober 2021.

Beranjak dari masalah ini dan uraian yang sudah peneliti cermati, perlu adanya pengembangan LKPD agar tidak terfokuskan pada buku siswa dan buku guru saja dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena pada buku guru dan siswa kurang mencukupi kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Maka peneliti berencana akan mengembangkan materi dan LKPD tanda tempo dan tinggi rendah nada lagu daerah Banten pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV MIS Miftahul Falah, diharapkan dengan dikembangkannya LKPD ini, dapat memberikan solusi bagi pendidik, dan menarik minat peserta didik dalam pembelajaran juga untuk melestarikan budaya lokal Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kekurangan bahan ajar
2. Tidak adanya penggunaan LKPD pada proses pembelajaran
3. Belum adanya pengembangan pada LKPD

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa Materi dan LKPD tanda tempo dan tinggi rendah nada lagu daerah Banten yang dikembangkan layak digunakan ?

2. Mengapa Materi dan LKPD tanda tempo dan tinggi rendah nada lagu daerah Banten pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV MIS Miftahul Falah dikembangkan ?
3. Bagaimana Materi dan LKPD tanda tempo dan tinggi rendah nada lagu daerah Banten pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV MIS Miftahul Falah dikembangkan ?

D. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengembangkan Materi dan LKPD tanda tempo dan tinggi rendah nada lagu daerah Banten pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV MIS Miftahul Falah.
2. Ingin mengetahui kelayakan materi dan LKPD tanda tempo dan tinggi rendah lagu daerah Banten yang dikembangkan.

E. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari penelitian dan pengembangan ini diantaranya sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan materi dan LKPD pada mata pelajaran lainnya tidak hanya mata pelajaran SBdP.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan materi dan LKPD.
- b. Bagi peserta didik, memotivasi peserta didik Kelas IV MIS Miftahul Falah tertarik untuk belajar dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi para pendidik, meningkatkan motivasi untuk mengembangkan materi dan menyusun LKPD serta untuk dijadikan referensi dalam mengembangkan materi dan menyusun LKPD.
- d. Bagi sekolah, memperoleh contoh LKPD kurikulum 2013 yang terkait dengan penelitian *Research and Development* khususnya dalam pengguna LKPD pada mata pelajaran SBdP.

F. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk LKPD disusun menggunakan *Adobe Illustrator*
2. LKPD berukuran B5 (250 x 276 mm)
3. LKPD dibuat *full color* dengan menggunakan berbagai jenis font, seperti *tt norms* dan *heave*
4. LKPD dicetak menggunakan kertas *art papper*
5. Sampul LKPD berjenis *hardcover*
6. LKPD ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dibuat agar skripsi dapat dibaca dengan mudah, sistematika penulisan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, sebagai berikut :

- BAB I** Bagian pendahuluan, yang meliputi : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Bagian kajian teori , yang meliputi : lembar kerja peserta didik, pengembangan materi, pembelajaran berbasis budaya lokal, budaya Banten, seni musik, pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD/MI, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir
- BAB III** Bagian metodologi penelitian, yang meliputi : tempat penelitian, metode penelitian sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV** Bagian hasil dan pembahasan pengembangan : hasil dan pembahasan pengembangan
- BAB V** Bagian penutup, yang meliputi : kesimpulan dan saran